

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah petani cengkeh dan kelembagaan pemasaran yang terkait yaitu pedagang pengumpul yang ada di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan lama berusahatani.

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimal akan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama melakukan usahatani. Bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin mudah umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi Umur Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30 – 37	3	10,00
2	38 – 45	9	30,00
3	46 – 53	18	60,00
Total		30	100,00
Maksimum = 52 Tahun			
Minimum = 32 Tahun			
Rata-rata = 46 Tahun			

Sumber : Lampiran 1

Tabel 10 menjelaskan bahwa umur petani cengkeh antara 46–53 merupakan yang tertinggi yaitu 18 orang atau 60% dan yang terendah antara 30-37 yaitu hanya 3 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani cengkeh dalam upaya pengolahan usahatannya. Petani yang berada pada usia produktif pada umunya lebih mudah menerima informasi serta memiliki kemampuan fisik yang lebih baik.

Namun demikian, petani yang berada pada usia non produktif relatif memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengolah usahatannya.

Tabel 11. Distribusi Umur Responden Pedagang di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	45 – 49	4	66,66
2	50 – 55	2	33,33
Total		6	100,00
Maksimum = 55 Tahun			
Minimum = 49 Tahun			
Rata-rata = 46 Tahun			

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 11 menjelaskan bahwa umur pedagang cengkeh antara 45-49 merupakan yang tertinggi yaitu 4 orang dengan persentase 66,66% dan yang terendah antara 50-55 yaitu hanya 2 orang dengan persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden pedagang berbeda-beda di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi keadaan-keadaan yang dihadapi dalam proses melakukan usahatani atau perdagangan tersebut.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang di luar dari kebiasaanya (Suhardjo, 2013).

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	--------------------	----------------	----------------

1	SD	11	40,00
2	SMP	11	50,00
3	SMA-D3	8	10,00
Total		30	100,00

Sumber : Lampiran 1

Tabel 12 menjelaskan bahwa sebagian besar petani cengkeh berpendidikan rendah pada pendidikan SMA-D3 yaitu 8 orang atau 10% dan yang berpendidikan tinggi pada pendidikan SD yaitu 15 orang atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone walaupun hanya tamatan SD para petani mampu bertani dengan produksi yang cukup banyak dikarenakan para petani sudah lama mendapatkan keterampilan dan saling berbagi pengalaman dari petani-petani lainnya.

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Responden Pedagang di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	50,00
2	SMP	2	33,33
3	SMA	1	16,66
Total		6	100,00

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 13 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan pedagang cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yaitu pada tingkat SD terdapat 3 orang dengan persentase 50%, tingkat SMP terdapat 2 orang dengan persentase 33,33% dan tingkat SMA terdapat 1 orang dengan persentase 16,66. Menunjukkan bahwa masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan bagi mereka dalam menjalankan usaha.

5.1.1.3 Pengalaman Berusahatani dan Berdagang

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dan berdagang dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, yaitu memperoleh hasil dan keuntungan untuk memeneuhi kebutuhan hidup petani dan keluarga.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani atau pedagang lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun orang lain atau petani lainnya. Pengalaman usahatani atau pedagang merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani atau pedagang dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yang paling lama berusahatani cengkeh selama 30 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 7 tahun, di samping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani oleh petani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pengalaman Usahatani Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	7 –15	9	30,00
2	16 – 24	15	50,00
3	24 – 30	6	20,00
Total		30	100,00
Maksimum = 30 Tahun			
Minumum = 7 Tahun			
Rata-rata = 20 Tahun			

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 14. menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone tertinggi pada pengalaman 16-24 tahun dengan persentase 50%. Pengalaman berusahatani yang terendah yaitu pada pengalaman 24-30 tahun dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup lama dan akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani.

Tabel 15. Pengalaman Berdagang Responden Pedagang Di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	7 –8	4	66,66
2	9 – 10	2	33,33
Total		6	100,00
Maksimum = 10 Tahun			
Minumum = 7 Tahun			
Rata-rata = 8 Tahun			

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 15 menjelaskan bahwa pengalaman pedagang cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone terlihat bahwa 4 orang memmiliki pengalaman terendah yaitu 7-8 tahun dengan persentase 66,66% dan terdapat 2 orang yang memiliki pengalaman tertinggi yaitu 9-10 tahun dengan persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang cengkeh memiliki pengalaman yang cukup lama mempengaruhi resiko kegagalan usaha dapat berkurang.

5.1.1.4 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada tingkat produksi yang dihasilkan. Lahan atau dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam berusaha tani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Luas Lahan Responden Petani Cengkeh Terkait Luas Lahan di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	27	90,00
2	3 – 4	1	3,33
3	5 – 6	2	6,67
Total		30	100,00

Maksimum = 5 ha

Minimum = 1 ha

Rata-rata = 1,47 ha

Sumber : Lampiran 1

Tabel 16 menjelaskan bahwa petani yang memiliki luas lahan 1-2 ha sebanyak 27 orang dengan persentase 90%, petani yang memiliki luas lahan 3-4 ha sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33% dan petani yang memiliki luas lahan 5-6 ha sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

5.1.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud di sini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani dan pedagang yang bersangkutan. Anggota ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga usahatani cengkeh terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan usahatani. Anggota keluarga sangat berpengaruh dalam proses usahatani dan berdagang karena anggota keluarga merupakan tenaga kerja dalam usahatani dan berdagang yang berpengaruh dalam peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tanggungan Keluarga Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 2	8	30,00
2	3 – 5	18	60,00
3	6 – 7	3	10,00
Total		30	100,00

Maksimum = 7 orang

Minimum = 0 orang

Rata-rata = 3 orang

Sumber : Lampiran 1

Tabel 17 menjelaskan bahwa keluarga petani yang memiliki tanggungan keluarga tertinggi yaitu 3-4 orang dengan persentase 60% dan keluarga petani yang memiliki tanggungan keluarga terendah yaitu 5-6 orang dengan persentase 10%. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat

kesejahteraan keluarga dan memerlukan tambahan penghasilan yang lebih tinggi melalui hasil usahatani untuk membiayai kehidupannya.

Tabel 18. Tanggungan Keluarga Responden Pedagang di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	3	50,00
2	5 – 6	3	50,00
Total		6	100,00
Maksimum = 6 orang			
Minimum = 3 orang			
Rata-rata = 4 orang			

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 18 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga pedagang cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone terdapat 3 orang yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 - 4 orang dengan persentase 50% dan terdapat 3 orang juga yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 – 6 orang dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang cengkeh mempunyai tanggungan keluarga berbeda dan masing-masing memiliki kemauan yang lebih dalam mendapatkan atau memperoleh suatu penghasilan.

5.2 Biaya Produksi Responden

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan dalam proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Jenis biaya produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

5.2.1 Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahannya serta cara merawat lahannya. Penggunaan jumlah jenis pupuk yang digunakan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Penggunaan Pupuk Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pupuk Urea	4	7,69
2	Pupuk Organik	9	17,30
3	Pupuk NPK Phonska	25	48,07
4	Pupuk TSP/SP-36	14	26,92
Jumlah		52	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 18, menjelaskan bahwa jumlah responden yang menggunakan pupuk urea sebanyak 4 orang, pupuk organik sebanyak 9 orang, pupuk NPK Phonska sebanyak 25 orang dan pupuk TSP/SP-36 sebanyak 14 orang.

Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahannya serta cara merawat lahannya. Biaya variabel responden petani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Biaya Variabel Usahatani Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Uraian	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)	
		Per Petani (1,47 ha)	Per ha
1	Pupuk Urea	112.500	76.530
2	Pupuk Organik	152.777	103.930
3	Pupuk NPK Phonska	124.200	84.489
4	Pupuk TSP/SP-36	128.571	87.463
5	Pestisida	97.300	66.190
6	Pengemasan	111.033	75.532
7	Tenaga Kerja	4.266.666	2.902.494
8	Transportasi	734.000	499.319
9	Tangga Bambu	1.616.666	1.099.773
Jumlah		7.343.715	4.995.724

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 20, menjelaskan bahwa total biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali produksi cengkeh yang terdiri dari biaya pupuk, peptisida, pengemasan, tenaga kerja dan transportasi yaitu sebesar Rp.7.343.715,20 /petani dan Rp.4.995.724,85 /ha.

5.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. biaya tetap dalam usahatani cengkeh yang meliputi biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Biaya tetap responden petani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Biaya Tetap Usahatani Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Uraian	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)	
		Per Petani (1,47 ha)	Per ha
1	Penyusutan Alat	1.666.989	1.134.006
2	Pajak Lahan	135.333	92.063
	Jumlah	1.802.322	1.226.069

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 21, menjelaskan bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan petani meliputi penyusutan alat, pajak lahan dan tangga bambu sebanyak Rp.1.802.322,68/petani dan Rp.1.226.069,85/ha.

5.2.3 Rekapitulasi Biaya Produksi

Biaya variabel dan biaya tetap usahatani cengkeh ialah biaya yang dikeluarkan setiap responden dalam pemasaran usahatani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Rekapitulasi data biaya produksi petani cengkeh dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Rata-Rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Uraian	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp)	
		Per Petani (1,47 ha)	Per ha
1.	Biaya Variabel	7.343.715	4.995.724
2.	Biaya Tetap	1.802.322	1.226.069
	Jumlah	9.146.037	6.221.794

Sumber : Lampiran 3 dan 6

Berdasarkan Tabel 22, menjelaskan bahwa total jumlah rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebanyak Rp.9.146.037/petani dan Rp.6.221.794/ha.

5.3 Produksi dan Pendapatan Responden

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan atau kombinasi sebagai faktor produksi untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Peningkatan produksi cengkeh berdampak besar terhadap pendapatan usahatani cengkeh.

5.3.1 Produksi

Produksi cengkeh yang dimiliki petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone menghasilkan sampai 2.000 kg sekali panen. Panen cengkeh dilakukan 1 kali dalam setahun. Produksi cengkeh petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Jumlah Produksi Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Produksi (kg)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	500 – 700	21	70,00
2.	800 – 1.000	5	16,66
3.	1.001 – 2.000	3	10,00
4.	2.001 – 3.000	1	3,33
Jumlah		30	100,00
Maksimum = 3.000 kg			
Minimum = 500 kg			
Rata-rata/Petani = 713 kg			
Rata-rata/ha = 486 kg			

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 23, menjelaskan bahwa produksi tertinggi dari 30 petani yaitu mencapai 3.000 kg dan produksi terendah petani yaitu 500 kg. Rata-rata produksi petani tertinggi yaitu sebesar 500-700 kg sebanyak 21 orang dan rata-rata produksi terendah sebesar 2.001-3.000 kg sebanyak 1 orang.

5.3.2 Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh petani ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik. Penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi.

Tabel 24. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Responden Petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Rerata/Petani (1,47 ha)	Rerata/ha
1.	Penerimaan		
	a. Produksi (kg)	763	486
	b. Harga (Rp)	119.966	119.966
	Penerimaan (TR)	90.983.333	61.893.424
2.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Variabel	7.343.715	4.995.724
	b. Biaya Tetap	1.802.322	1.226.069
	Total Biaya (TC)	9.146.037	6.221.794
	Pendapatan (TR-TC)	81.837.296	55.671.630

Sumber : Lampiran 1,2,3,6, dan 7

Berdasarkan Tabel 24, menjelaskan bahwa total rata-rata penerimaan petani cengkeh sebesar Rp.90.983.333/petani dan total biaya produksi sebesar Rp.9.146.038/petani. Pendapatan rata-rata petani cengkeh yaitu sebesar Rp.81.837.296/petani dan Rp.55.671.630/ha. Besarnya pendapatan petani cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dilihat dari tabel di atas dapat dikatakan menguntungkan. Berdasarkan penelitian Kornelis (2014) yang mengatakan bahwa usahatani cengkeh di Desa Takatunga sangat menguntungkan, maka dari itu hipotesis pertama **diterima**.

5.4 Struktur Pasar

Struktur pasar (*Market Structure*) merupakan penggolongan pasar berdasarkan strukturnya yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan kinerja perusahaan dalam pasar. Struktur pasar dikatakan kompetitif jika perusahaan-perusahaan yang ada dalam pasar sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi harga dan jumlah barang di pasar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone mengenai struktur pasar yang terjadi pada komoditas cengkeh akan dihitung menggunakan pangsa pasar dan CR4.

Tabel 25. Pangsa Pasar Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Nama Pedagang	Jumlah penjualan (kg)	Pangsa pasar (%)
1	Hana	30.100	17,92
2	Hj. Amri	30.200	17,98
3	Sennang	25.100	14,94
4	Nur lia	25.200	15,00
5	Momma	30.250	18,01
6	Sia	27.100	16,14
Jumlah		167.950	100,00

Sumber : Lampiran 8 dan 10

$$CR4 = S1 + S2 + S3 + S4$$

$$= 18,01 + 17,98 + 17,92 + 16,14$$

$$= 70,05$$

Berdasarkan Tabel 25 dan hasil perhitungan menggunakan CR4 menghasilkan nilai sebesar 70,05%. Struktur pasar yang terjadi pada pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone berdasarkan dengan level struktur pasar adalah Oligopoli. Berdasarkan penelitian dari Zuhdi dan Rambe (2021) mengatakan bahwa struktur pasar yang terbentuk mengarah ke pasar oligopoli dengan Indonesia dan Madagaskar sebagai penguasa pasar, maka hipotesis kedua **diterima**.

5.5 Saluran Pemasaran Komoditas Cengkeh

Saluran pemasaran adalah komponen-komponen dari suatu sistem pemasaran yang menyalurkan seperti produsen, pedagang pengumpul dan pedagang besar. Saluran pemasaran pada komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Saluran Pemasaran Komoditas Cengekeh (*Syzigium aromaticum*) di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Saluran pemasaran cengkeh yang terjadi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yaitu dari petani ke pedagang pengumpul lalu diangkut oleh pedagang besar. Petani berperan sebagai produsen yang menjual cengkeh ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul memiliki tiga fungsi pemasaran berupa fungsi pertukaran, fisik dan fasilitas. Fungsi pertukaran pedagang pengumpul berfungsi sebagai pembeli cengkeh dari petani dan menyalurkan ke pedagang besar. Fungsi fisik pedagang pengumpul berfungsi sebagai penyimpan cengkeh dari petani sebelum disalurkan ke pedagang besar. Fungsi fisik pedagang besar berupa penanggung resiko kerusakan cengkeh di dalam pengambilan dan penyimpanan serta sebagai penanggungan biaya dalam kegiatan pengangkutan dan penyimpanan.

5.6 Margin Pemasaran Komoditas Cengkeh

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani (produsen) di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Menghitung margin pemasaran cengkeh pada saluran pemasaran maka harga jual, harga beli serta biaya pemasaran diketahui terlebih dahulu. Margin pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Margin Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Saluran Pemasaran	Lembaga Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Margin (Rp/Kg)
Saluran Pemasaran 1	Petani	119.966	-	
	Pedagang Pengumpul	121.000	119.966	3.034
Jumlah				1.034

Sumber : Lampiran 6 dan 10

Berdasarkan Tabel 26, menjelaskan bahwa harga jual petani yaitu Rp.119.333/kg dan harga jual di tingkat pedagang pengumpul Rp.121.000. Total margin yang terdapat pada saluran pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone sebesar Rp.1.034.

Proses tersalurnya barang/produk dari produsen ke konsumen memerlukan suatu biaya, dengan biaya pemasaran maka suatu produk akan meningkatkan tingkat lembaga pada saluran pemasaran yang digunakan petani di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Rerata Biaya Pemasaran	Nilai (Rp)
1	Nilai Bahan Baku (Rp)	3.333.200.000
2	Transportasi (Rp)	3.783.333
3	Tenaga Kerja (Rp)	1.516.666
4	Pengemasan (Rp)	4.875.000
Jumlah		3.343.374.999

Sumber : Lampiran 10 dan 11

Berdasarkan Tabel 27, menjelaskan bahwa total rata-rata biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul meliputi nilai bahan baku, transpostasi, tenaga kerja serta pengemasan sebesar Rp.3.343.374.999.

Tabel 28. Keuntungan Pedagang Pengumpul Pada Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	3.672.200.000	3.622.700.000	49.500.000
2	3.684.400.000	3.635.500.000	48.900.000
3	3.012.000.000	2.970.250.000	41.750.000
4	3.024.000.000	2.982.300.000	41.700.000
5	3.690.500.000	3.641.800.000	48.700.000
6	3.252.000.000	3.207.700.000	44.300.000
Rata-rata	3.333.200.000	3.343.375.000	45.808.333

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 28, menjelaskan bahwa total rata-rata pendapatan pedagang pengumpul sebesar Rp.45.808.333.

5.7 *Farmer's Share* Komoditas Cengkeh

Bagian yang diterima petani (*Farmer's Share*) diperoleh dengan membandingkan antara harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh pedagang dikalikan 100%.

Adapun *Farmer's Share* yang terjadi di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. *Farmer's Share* Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe. Kecamatan Cina, Kabupaten Bone

No	Uraian	Nilai
1	Harga tingkat petani (Rp/kg)	119.966
2	Harga tingkat pedagang (Rp/kg)	121.000
3	<i>Farmer's Share</i> (%)	99,14
Kategori		Efisien

Sumber: Lampiran 6 dan 10

Berdasarkan Tabel 29, menjelaskan bahwa *Farmer's Share* pada saluran pemasaran cengkeh sebesar 99,14%, artinya *Farmer's Share* saluran pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dikatakan efisien.

5.8 Efisiensi Pemasaran Komoditas Cengkeh

Sistem pemasaran dianggap efisien apabila menyampaikan hasil-hasil dari petani kepada pedagang dengan biaya wajar serta mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan pedagang. Untuk mengetahui perbandingan tingkat efisien saluran pemasaran cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Efisiensi Pemasaran Komoditas Cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Pemasaran (Rp)	10.175.000
2	Nilai Produk (Rp)	3.333.200.000
3	Efesiensi (%)	0,30
Kategori		Efisien

Sumber : Lampiran 9 dan 11

Berdasarkan Tabel 30, menjelaskan bahwa hasil dari perhitungan efisiensi pemasaran menghasilkan rata-rata 0,30%, artinya efisiensi pemasaran komoditas cengkeh di Desa Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone dikatakan efisien. Berdasarkan penelitian dari Arie dkk (2018)

mengatakan bahwa Analisis Sistem Pemasaran Cengkeh menunjukkan bahwa kinerja pemasarannya efisien, maka hipotesis ketiga **diterima**.